

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pertanian berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, praktik pertanian konvensional yang mengharuskan penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara luas berdampak negatif terhadap lingkungan. Penggunaan pestisida yang berlebihan mengakibatkan residu pestisida yang menurunkan kesuburan tanah dan berdampak buruk bagi kesehatan petani dan konsumen. Selanjutnya, praktik pertanian konvensional telah menyebabkan penurunan jumlah serangga menguntungkan, seperti penyerbuk, yang penting untuk produksi tanaman. Hal ini pertanian konvensional menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan (Imani et al., 2018).

Menanggapi tantangan ini, pertanian organik telah muncul sebagai praktik pertanian berkelanjutan alternatif. Pertanian organik adalah sistem produksi yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial yang menekankan keanekaragaman tanaman, kesehatan tanah, dan penggunaan sumber daya alam untuk perlindungan tanaman. Praktik pertanian organik sangat cocok untuk budidaya padi karena membutuhkan input yang lebih sedikit dan menghasilkan beras berkualitas lebih tinggi (Subejo Ph.D. et al., 2019). Perkembangan pertanian organik di Indonesia dari tahun ke tahun, hal ini dapat kita ketahui perkembangan ini semakin menjanjikan dari segi tren berkelanjutan. Menurut (BPS, 2022) luas panen padi pada 2021 sebesar 32.597 hektar, mengalami penurunan sebanyak 2,037 hektar atau 5,88 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 34.634 hektar di Kabupaten Magelang, sedangkan untuk produksi padi pada 2021 sebesar 169.584 ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 2.245 ton atau 1,34 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 167.339 ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2021 sebesar 97.521 ton, mengalami kenaikan sebanyak 1.291 ton atau 1,34 persen dibandingkan 2020 yang sebesar 96.230 ton.

Menurut (Siahaan, 2009a), Dilihat dari sumber daya alam yang dimiliki Indonesia berpeluang besar menjadi produsen pangan organik dunia. Indonesia memiliki lahan pertanian tropic yang sangat beragam, dan ketersediaan bahan organik yang berlimpah. Meskipun berpeluang besar pada permintaan konsumen, beras organik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan hal ini menjadikan pemusatan agar perkembangan berkelanjutan padi organik dapat semakin meningkat pesat kedepannya. Tren ini didorong oleh meningkatnya kepedulian konsumen terhadap masalah keamanan pangan dan lingkungan, tetapi di sisi lain padi organik mengalami kendala dari segi waktu produksi. Dari pengalaman petani yang tergabung di Gabungan Tani Organik Sawangan, padi organik memakan cukup lama waktu pada proses produksi, sehingga permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi dengan sempurna. Sedangkan pada pertanian padi organik, ketersediaan pangan terpenuhi dan protein gizi terjamin menjadikan peluang meningkatkan pendapatan petani melalui kelangsungan usaha padi organik dan memberikan rasa aman terhadap konsumen untuk mengonsumsinya (Sularno & Jauhari, 2017). Oleh karena itu padi organik memiliki peluang baik dalam segi kesehatan maupun berlangsungnya usahatani bagi petani padi organik.

Pada akhir setelah wabah covid-19, Gabungan Tani Organik Sawangan mengalami penurunan permintaan konsumen padi organik. Harga beras yang melonjak tinggi dan penghasilan konsumen menurun mengakibatkan usahatani padi organik menjadi tidak stabil. Banyak petani padi organik di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang lebih memilih mengganti komoditas cabai, jahe, singkong yang dibutuhkan pada saat wabah covid-19. Adanya berbagai problematika tersebut, diperlukan strategi dan solusi pada masa-masa mendatang. Penelitian ini merumuskan strategi pengembangan padi organik menggunakan evaluasi dari segi lingkungan internal dan eksternal dengan analisis SWOT. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan padi organik yang akan diperjual belikan ke konsumen dalam maupun luar negeri.

B. Tujuan

1. Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal padi organik dikecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.
2. Menganalisis strategi perkembangan padi organik berdasar analisis SWOT.

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi
 - a. Mahasiswa di harapkan mendapatkan keterampilan dalam berpikir kritis pada masalah strategi perkembangan padi organik.
 - b. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan strategi perkembangan menggunakan analisis SWOT berfokus pada pertanian padi organik.
2. Bagi pengambil kebijakan, di harapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi sebagai bahan pemikiran dan meneliti lebih jauh masalah yang berkaitan dengan strategi perkembangan padi organik.

Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi bagaimana menerapkan strategi pengembangan padi organik sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk membantu meningkatkan bidang padi organik.